

## **IMPLEMENTASI PROGRAM BURSA KERJA KHUSUS (BKK) DALAM PERENCANAAN KARIR SISWA KELAS XII DI SMK PGRI 2 PONOROGO**

**Nur Asiyah<sup>1</sup>, Panggih Wahyu Nugroho\*<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Ponorogo

<sup>1</sup>[asiyahn710@gmail.com](mailto:asiyahn710@gmail.com), <sup>2</sup>[panggihwahyunugroho@iainponorogo.ac.id](mailto:panggihwahyunugroho@iainponorogo.ac.id)

\*Corresponding email: [panggihwahyunugroho@iainponorogo.ac.id](mailto:panggihwahyunugroho@iainponorogo.ac.id)

### **ABSTRACT**

Good human resources are the main key to building a nation. The task of educational institutions is to obtain good or superior resources. SMK is education at the secondary level that prioritizes the development of students' abilities to do certain jobs. Vocational high school is one of the institutions that is required to produce educated skilled workers or graduates as expected by the business world and the industrial world. Ideally, SMK graduates can be absorbed directly by the world of work, the number of SMKs which increases every year has not been able to reduce the unemployment rate as expected. This research is to analyze (1) the process of implementing the special job exchange program in the career planning of class XII students (2) the service from of the special job exchange program in the career planning of class XII students (3) evaluation of the service of the special job exchange program in the career planning of class XII students.

**Keywords:** Special Job Exchange Program, Career, Career Development.

### **ABSTRAK**

Sumber daya manusia yang baik merupakan kunci utama untuk membangun suatu bangsa. Tugas lembaga pendidikan yaitu untuk memperoleh sumber daya yang baik atau unggul. SMK adalah pendidikan pada jenjang menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk melakukan pekerjaan tertentu. Sekolah Menengah Kejuruan salah satu institusi yang dituntut untuk menghasilkan tenaga trampil yang terdidik atau lulusan yang sebagaimana diharapkan oleh dunia usaha dan dunia industri. Idealnya lulusan SMK dapat diserap langsung oleh dunia kerja, jumlah SMK yang disetiap tahun bertambah belum bisa menekan angka pengangguran sesuai dengan yang diharapkan. Penelitian ini untuk menganalisis (1) Proses pelaksanaan program Bursa Kerja Khusus (BKK) dalam perencanaan karir siswa kelas XII (2) Bentuk layanan program Bursa Kerja Khusus (BKK) dalam perencanaan karir siswa kelas XII (3) Evaluasi layanan program Bursa Kerja Khusus (BKK) dalam perencanaan karir siswa kelas XII.

**Kata Kunci:** Program Bursa Kerja Khusus. Karir, Pengembangan Karir

**Informasi Artikel** Diterima: Mei 2023 Direvisi: Juni 2023 Diterbitkan: Juni 2023

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kecerdasan bangsa. Sumber daya manusia yang baik adalah kunci untuk membangun suatu bangsa. Tugas lembaga pendidikan yaitu untuk memperoleh sumber daya yang baik atau unggul. Sistem pendidikan mengalami perubahan seiring dengan perubahan dalam sistem sosial, ekonomi, dan politik kemasyarakatan yang mempengaruhi baik langsung maupun tidak langsung.<sup>1</sup> Ujung tombak kemajuan suatu bangsa terletak pada lembaga pendidikan.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan lembaga pendidikan yang mempersiapkan siswa untuk dapat bekerja dalam bidang tertentu sesuai dengan keahlian masing-masing. Secara lebih detail SMK adalah pendidikan pada jenjang menengah yang mengembangkan keterampilan siswa sebagai bekal pada bidang pekerjaan tertentu.<sup>2</sup> Sekolah Menengah Kejuruan salah satu lembaga pendidikan yang harus menghasilkan tenaga kerja terampil terdidik atau lulusan yang diharapkan oleh dunia usaha dan dunia industri. Tenaga kerja yang diperlukan adalah tenaga yang terampil dan kompeten sebagai sumber daya yang sesuai dengan bidang pekerjaannya dan memiliki daya saing yang tinggi.<sup>3</sup> Pendidikan berbasis kompetensi sangat dibutuhkan untuk memenuhi tuntutan dan kebutuhan dunia kerja yang bergerak ke arah yang lebih kompleks.

Idealnya lulusan SMK dapat diserap langsung oleh dunia usaha/dunia industri, akan tetapi seiring berjalannya waktu, lembaga sekolah kejuruan bermunculan di Indonesia semakin banyak, hal ini menyebabkan persaingan yang cukup ketat bagi lembaga sekolah dalam menyalurkan lulusannya ke dunia kerja. Menurut Pusat Data dan Statistik Pendidikan dan Kebudayaan berdasarkan update terakhir tahun 2020/2021 dituliskan bahwa jumlah lulusan SMK di Jawa Timur mencapai 241.300 dengan pembagian 103.286 SMK Negeri dan 138.014 SMK Swasta.<sup>4</sup> Bisa dibayangkan jika di satu provinsi meluluskan begitu banyak siswa apalagi diseluruh Indonesia, sehingga akan ada lulusan SMK puluhan ribu dengan keahlian dan jurusan yang sama.

Angka pengangguran yang tinggi disebabkan oleh jumlah SMK yang disetiap tahun selalu bertambah. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) per Februari 2022 angkanya mencapai 1.876.661

---

<sup>1</sup>Yulia Indahri, Elga Andina, dan Shanti Dwi Kartika, *Sekolah Menengah Kejuruan dan Tantangan Revitalisasi*, (Jakarta: Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI, 2020), 129.

<sup>2</sup>Widarto, *Bimbingan Karier dan Tips Berkarier*, (Yogyakarta: LeutikaPrio, 2015), 1.

<sup>3</sup>Hernie Kumaat, *Persepsi Masyarakat Terhadap Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Sebagai Upaya Memasuki Dunia Kerja*, Seminar Internasional, ISSN 1907-2066, 502.

<sup>4</sup>Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Pusat Data dan Teknologi Informasi, *Statistik Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) 2020/2021*, (Jakarta: setjen Kemendikbud, 2020), 172.

orang.<sup>5</sup> Data pengangguran terbuka tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa masih banyak lulusan SMK yang belum berhasil mendapatkan pekerjaan hal ini disebabkan tidak adanya kesesuaian antara *output* pendidikan kejuruan dengan ketersediaan dan kebutuhan lapangan kerja. Peningkatan kualitas pembelajaran dan perbaikan kualitas program pendidikan dan pelatihan wajib dilakukan guna menghasilkan lulusan yang relevan. Fokus utama dari peningkatan relevansi ini adalah lulusan SMK.<sup>6</sup>

Tolak ukur SMK dapat dikatakan berhasil ialah tidak hanya dilihat dari berbagai prestasi yang diperoleh saja atau dari banyaknya jumlah siswa yang lulus tetapi dapat juga dilihat dari bagaimana lulusannya dapat tersalurkan ke dunia kerja dengan baik, sehingga SMK menjadi pihak yang menjembatani antara siswa dengan dunia kerja. Sehubungan dengan hal tersebut SMK harus mampu melakukan pelayanan kepada siswa dalam hal penyaluran lulusan ke dunia kerja. Penyaluran lulusan memiliki tujuan untuk membantu siswa yang akan lulus atau yang sudah lulus dalam mencari pekerjaan sesuai dengan *skill* yang dimiliki oleh setiap siswa. Siswa SMK sangat membutuhkan pengarahan dan berbagai bimbingan guna memiliki kesiapan kerja yang matang. Siswa SMK setelah menyelesaikan pendidikannya, diharapkan mampu memasuki dunia kerja yang sesuai dengan keahlian dan keterampilan yang dimiliki.<sup>7</sup> Bentuk upaya yang dilaksanakan oleh SMK mengenai penyaluran lulusan adalah dengan melakukan pembentukan program Bursa Kerja Khusus (BKK).<sup>8</sup>

Seperti halnya yang dilakukan BKK SMK PGRI 2 Ponorogo bahwa sebanyak 869 siswa, yang terserap di DUDI ada 784 siswa yang tersalurkan oleh BKK dengan prosentase 90,22%. Selain itu BKK SMK PGRI 2 Ponorogo merupakan BKK terbaik peringkat 3 di Jawa Timur. Sehubungan hal tersebut sudah dibuktikan bahwa BKK SMK PGRI 2 Ponorogo telah memfasilitasi siswa dengan baik dan langsung diterima ke perusahaan ternama. Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan diatas, maka perlunya kajian mendalam terkait Implementasi Program Bursa Kerja Khusus (BKK) dalam Perencanaan Karir Siswa Kelas XII di SMK PGRI 2 Ponorogo.

---

<sup>5</sup><https://www.bps.go.id/indicator/6/674/1/-pengangguran-terbuka-menurut-pendidikan-tertinggi-yang-ditamatkan.html> Tingkat pengangguran terbuka menurut pendidikan tertinggi yang ditamatkan, diakses Minggu 13 November 2022, pukul 18.00.

<sup>6</sup> Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, *Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2020-2024*, (Jakarta: Kemendikbud, 2020), 11.

<sup>7</sup> Iwan Rusliyanto dan Kusmuriyanto, "Pengaruh Praktik Kerja Industri, Bursa Kerja Khusus, Kompetensi Produktif Akuntansi, dan Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Kerja Siswa", *Economic Education Analysis Journal*, 8 No. 1 (2019): 35.

<sup>8</sup> Rince Tridiana dan Fahmi Rizal, Keterampilan Guru Abad 21 di Sekolah Menengah Kejuruan, *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran Vol 4 No 2, 2020*, 223.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus, Teknik studi kasus yang digunakan yakni dengan menggali fenomena atau kasus tertentu dalam suatu waktu dan kegiatan dengan mengumpulkan informasi secara rinci dan mendalam. Penelitian kualitatif berusaha untuk meneliti kehidupan sosial yang natural/alamiah dan rinci di suatu lembaga pendidikan. Penelitian ini dilakukan di SMK PGRI 2 Ponorogo yang terletak di Jalan Soekarno–Hatta, Kertosari, Babadan, Ponorogo, memiliki lokasi yang strategis, tidak jauh dari perkotaan sehingga sangat mudah dijangkau dari semua jurusan. SMK PGRI 2 Ponorogo, terletak di jalur utama dari Madiun, Pacitan, Magetan, Trenggalek, Purwantoro.

Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun sumber data wawancara dalam penelitian ini antara lain koordinator Bursa Kerja Khusus (BKK), koordinator Hubind (Hubungan Industri), dan wakil kepala kurikulum. Teknik analisis data dalam penelitian dilakukan dengan tiga tahapan yaitureduksi data, penyajian data, kondensasi data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Sedangkan, pengecekan keabsahan data pada penelitian ini menggunakan pendekatan berdasarkan lamanya waktu penelitian, triangulasi metode dan triangulasi teknik. Dengan demikian, diharapkan data yang diperoleh benar-benar valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Proses Pelaksanaan Program Bursa Kerja Khusus (BKK) dalam Perencanaan Karir Siswa Kelas XII di SMK PGRI 2 Ponorogo**

Perencanaan adalah langkah awal dari semua proses manajemen yang memegang peran penting untuk menentukan secara matang hal yang akan dilaksanakan dimasa yang akan datang. Menurut Simamora perencanaan karir (*career planning*) merupakan suatu proses dimana individu dapat mengidentifikasi dan mengambil langkah-langkah untuk mencapai tujuan-tujuan karirnya. Perencanaan karir melibatkan pengidentifikasian tujuan-tujuan yang berkaitan dengan karir dan penyusunan rencana-rencana untuk mencapai tujuan tersebut.<sup>9</sup> Kegiatan perencanaan karir harus dipersiapkan dengan matang agar suatu program dapat terkendali, terarah dan lancar. Dengan adanya perencanaan yang tertata dengan baik, maka akan mempengaruhi keberhasilan pencapaian tujuan yang diinginkan.

---

<sup>9</sup> Rahmi Widyanti, *Manajemen Karir*, (Bandung: CV Media Sains Indonesia, 2021), 37

Menurut Corey bahwa bentuk dari perencanaan karir merupakan suatu proses yang mencakup terhadap penjelajahan pilihan dan persiapan diri untuk sebuah karir.<sup>10</sup> Perencanaan karir siswa dapat diartikan sebagai suatu proses untuk memilih jalur karir dan tujuan karir yang digunakan siswa dengan menyesuaikan antara minat diri dengan kemampuan yang dimiliki. Perencanaan karir berawal dari mengenal dan memahami diri sendiri, sadar akan peluang dan beraneka macam pilihan dengan semua konsekuensi, mengenali pilihan, mengambil keputusan, membuat rencana dan mengembangkan tujuan. Demikian halnya dengan yang dilakukan BKK SMK PGRI 2 Ponorogo dalam membantu siswa kelas XII merencanakan karirnya yang memiliki peran memotivasi calon lulusan sehingga siswa yakin dengan kemampuannya dan siap berkarir di Dunia Usaha/Dunia Industri (DU/DI) dengan bekal keterampilan yang mereka peroleh selama menempuh pendidikan di sekolah kejuruan.

Menurut Parsons, ada tiga aspek yang harus dipenuhi dalam membuat suatu perencanaan karir yaitu : *pertama* pengetahuan dan pemahaman diri sendiri, *kedua* pengetahuan dan pemahaman dunia kerja, *ketiga* penalaran yang realistis akan hubungan dan pemahaman diri sendiri dan pemahaman dunia kerja.<sup>11</sup> Berdasarkan hasil penelitian, kegiatan program Bursa Kerja Khusus (BKK) SMK PGRI 2 Ponorogo dalam perencanaan karir siswa kelas XII.

*Pertama*, pemahaman diri yang diberikan dalam aspek ini adalah kegiatan dalam memantapkan dan mendeteksi cita-cita, bakat dan minat yang dimiliki oleh siswa sesuai dengan kompetensi keahlian masing-masing. pengetahuan dan pemahaman minat, akan bakat, potensi, kepribadian, prestasi akademik, keterbatasan, ambisi dan sumber-sumber yang dimiliki. *Kedua*, BKK SMK PGRI 2 Ponorogo memberikan pemahaman mengenai dunia kerja yaitu dengan mengadakan seminar. Menurut *Oxford Advances Dictionary of Unabridged* seminar merupakan suatu bentuk pembelajaran di sekolah yang dilakukan dengan cara mengkaji permasalahan dan mendiskusikannya dengan seorang profesor/orang ahli dibidangnya.<sup>12</sup> BKK SMK PGRI 2 Ponorogo juga mengadakan kegiatan hari karir (*career day*) yang diberikan kepada siswa. Hari karir atau yang lebih dikenal dengan *career day* adalah salah satu kegiatan pemberian informasi tentang peluang karir. pada kegiatan ini didatangkan narasumber dari berbagai bidang karir atau perusahaan. Selain itu KI (Kunjungan

---

<sup>10</sup> Prima Andreas Siregar, dkk, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Yayasan Kita Menulis, 2021), 182

<sup>11</sup> Lenia Sitompul, "Meningkatkan Pemahaman Perencanaan Karir Melalui Layanan Bimbingan Karir di Sekolah Dengan Menggunakan Media Gambar Pada Siswa Kelas IX-1 SMP Negeri 1 Gebang", *Tabularasa PPS Unimed*, Vol 9, No 3 (2018), 319

<sup>12</sup> Agus Purnama, dkk, *Teknis Seminar Online Pada Masa Pandemi*, (Bandar Lampung: CV Arjasa Pratama, 2021), 15

Industri) juga termasuk dalam pemahaman dunia kerja, siswa dapat melihat secara langsung budaya industri dan cara kerja di suatu perusahaan. *Ketiga*, Penalaran yang realistis akan hubungan pemahaman diri sendiri dan pemahaman dunia kerja yaitu praktik kejuruan dan prakerin/PKL.

Dalam melaksanakan semua program BKK tentunya memerlukan sebuah kemitraan baik kemitraan industri atau kemitraan dengan sekolah lain. Menurut Muhammad Jafar Hafsa, kemitraan adalah suatu strategi yang dilakukan oleh dua pihak atau lebih dalam jangka waktu tertentu untuk meraih keuntungan bersama dengan prinsip saling membutuhkan dan saling membesarkan karena merupakan strategi bisnis maka keberhasilan kemitraan sangat ditentukan oleh adanya kepatuhan diantara yang bermitra.<sup>13</sup> Berdasarkan hasil penelitian yang ada bahwa BKK SMK PGRI 2 Ponorogo telah melakukan kemitraan industri sebanyak 22 dan kemitraan dengan BKK sekolah lain sebanyak 45. Dengan adanya kegiatan yang dilaksanakan oleh BKK SMK PGRI 2 Ponorogo tersebut, nantinya siswa akan mengevaluasi minat dan kemampuannya sendiri, menyusun tujuan karir, mempertimbangkan kesempatan karir, dan merencanakan aktivitas karir selanjutnya. Dengan demikian siswa dapat terbantu dalam mencapai tujuan karir yang sudah dirancang sebelumnya.

Berdasarkan uraian di atas mengenai proses pelaksanaan program BKK SMK PGRI 2 Ponorogo dalam perencanaan karir siswa kelas XII dapat disimpulkan: (a) pemahaman diri sendiri yaitu pemberian angket BMW (Bekerja, melanjutkan dan wirausaha), (b) pemahaman dunia kerja meliputi seminar DU/DI, kunjungan industri dan hari karir (*career day*), (c) pemahaman yang realistik antara pemahaman diri dan pemahaman dunia kerja yaitu praktik kejuruan dan PKL.

## **B. Analisis Bentuk Layanan Program Bursa Kerja Khusus (BKK) dalam Perencanaan Karir Siswa Kelas XII di SMK PGRI 2 Ponorogo**

Bursa Kerja Khusus (BKK) di SMK adalah sebuah lembaga yang dibentuk sekolah menengah kejuruan yang menjadi mitra dinas yang membidangi ketenagakerjaan sebagai unit pelaksana yang memberikan pelayanan dan informasi lowongan kerja, pelaksana pemasaran, penyaluran dan penempatan tenaga kerja. Dalam menjalankan fungsi tersebut BKK sekaligus juga akan menjembatani jalinan kerjasama antara lembaga pendidikan formal dengan dunia usaha/industri sebagai pengguna tenaga kerja yang siap pakai.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Haris Prasetyawan, "Strategi Bursa Kerja Khusus (BKK) dalam Mengantar Alumni Mendapatkan pekerjaan", *Jurnal Mitra Pendidikan*, Vol. 4 No. 3 (2020): 134.

<sup>14</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, *Bantuan Langsung Pengembangan Layanan BKK*, (Jakarta, 2019), 2

Luh Masdarini berpendapat bahwa fungsi Bursa Kerja Khusus (BKK) adalah mempertemukan antara pencari kerja dan pengguna kerja. Dengan kata lain Bursa Kerja Khusus (BKK) merupakan jembatan antara SMK dengan dunia industri. Fungsi tersebut diwujudkan dalam kegiatan utama Bursa Kerja Khusus (BKK) yaitu memberikan informasi pasar kerja, memberikan penyuluhan dan bimbingan, pendaftaran pencari kerja, penyaluran dan penempatan pencari kerja.<sup>15</sup> Menurut Rahman perencanaan karir dapat dilakukan dengan 3 (tiga) cara, yaitu, pendidikan karir, penyediaan informasi dan bimbingan karir.<sup>16</sup>

Teori tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang ada bahwa BKK SMK PGRI 2 Ponorogo memberikan layanan kepada siswa dalam menunjang perencanaan karir, ada tiga bentuk layanan yang meliputi layanan orientasi BKK, layanan informasi karir, dan layanan bimbingan kerja. Layanan yang diberikan BKK SMK PGRI 2 Ponorogo yang pertama adalah layanan orientasi BKK. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), orientasi adalah peninjauan untuk menentukan sikap (arah, tempat dan sebagainya) yang tepat dan benar. Sedangkan Ali Imron mendefinisikan bahwa orientasi adalah pengenalan, pengenalan ini meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial.<sup>17</sup> Jadi dapat dipahami bahwa orientasi adalah sebuah pengenalan, siswa baru atau siswa kelas X diberikan sosialisasi atau pengenalan mengenai BKK agar mengetahui apa tugas dan peran BKK.

Selanjutnya dalam perencanaan karir siswa kelas XII, BKK SMK PGRI 2 Ponorogo memberikan layanan informasi karir. Informasi perencanaan karir dibutuhkan individu agar dapat memperoleh alur karir yang jelas, untuk itu perlu adanya pengembangan kemajuan secara berurutan.<sup>18</sup> Informasi yang diberikan kepada siswa berupa kriteria dasar kebutuhan perusahaan, lowongan pekerjaan, penempatan kerja, upah yang diberikan oleh perusahaan dan lain sebagainya. Suherman menjelaskan bahwa dalam aspek perencanaan karir terdapat indikator yaitu mempelajari informasi karir. Informasi karir mencakup segala informasi yang terkait dengan karir. Informasi karir bisa didapatkan dari berbagai macam sumber, misal media elektronik, media cetak, ataupun sumber yang bersangkutan secara langsung.<sup>19</sup> Hal tersebut selaras dengan temuan penelitian bahwa ada beberapa media yang digunakan BKK dalam memberikan layanan informasi kepada siswa yaitu media sosial, papan pengumuman dan sosialisasi dari kelas ke kelas/menggunakan speaker paralel kelas.

---

<sup>15</sup> Luh Masdarini, *Usaha-Usaha Penyaluran Lulusan Sekolah Menengah Kejuruan Melalui Optimalisasi Peran Bursa Kerja Khusus*, (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2014), 593

<sup>16</sup> Rahman, *Buku Ajar Manajemen SDM*, (Bandung: CV Feniks Muda Sejahtera, 2022), 40

<sup>17</sup> Muhamad Suhadi, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2021), 33

<sup>18</sup> Rahman, *Buku Ajar Manajemen SDM*, (Bandung: CV Feniks Muda Sejahtera, 2022), 40

<sup>19</sup> Twi Tandar Atmaja, "Upaya Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa Melalui Bimbingan Karir dengan Penggunaan Media Modul", *Journal Management System*, 3 (2014), 63

Media sosial, di era globalisasi saat ini sudah hampir seluruh siswa mempunyai media sosial. Berawal dari hal tersebut pengurus BKK SMK PGRI 2 Ponorogo telah membuat forum yaitu di *instagram, facebook, whatsapp, telegram* dan *web* BKK SMK PGRI 2 Ponorogo. Dengan media sosial tersebut sehingga informasi lowongan kerja dapat di publikasikan atau dibagikan di media sosial tersebut. Papan pengumuman, papan pengumuman ini berada di depan ruang BKK SMK PGRI 2 Ponorogo. Siswa dapat melihat secara langsung informasi lowongan kerja yang diberikan. Sehingga dari hal tersebut akan terbentuk hubungan menyiarkan informasi dari mulut ke mulut yang juga efektif. Yang terakhir sosialisasi dari kelas ke kelas/menggunakan speaker paralel kelas, sosialisasi dari kelas ke kelas adalah cara yang dilakukan BKK untuk memberikan informasi karir kepada siswa kelas XII. Sosialisasi tersebut tidak hanya berupa pemberitahuan tetapi juga pendataan langsung kepada siswa yang berminat mengikuti seleksi calon tenaga kerja sehingga memudahkan BKK dalam melakukan pengawasan.

Menurut Rahman dalam perencanaan karir metode yang digunakan selanjutnya yaitu bimbingan karir. Bimbingan karir dimaksudkan untuk membantu individu mengembangkan tujuan karir dan memperoleh alur karir yang tepat. Bimbingan karir bertujuan untuk mengetahui minat dan menyediakan informasi tentang karir.<sup>20</sup> Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian bahwa dalam bimbingan karir yang dilaksanakan oleh BKK SMK PGRI 2 Ponorogo ada 2 yaitu bimbingan kerja umum dan bimbingan kerja intensif. Tujuan dari bimbingan kerja ini adalah membantu siswa dalam merencanakan karirnya dengan mengenali berbagai ciri dan macam jenis pekerjaan, perencanaan masa depan dan menentukan cita-cita, mengeksplorasi arah pekerjaan dan menyesuaikan keterampilan, minat dan kemampuan dengan jenis pekerjaan.

Pentingnya mengetahui faktor pendukung dan penghambat yang dimiliki oleh BKK sangat menunjang pelaksanaan dari rencana yang sudah dirumuskan akan berjalan dengan baik.<sup>21</sup> Berdasarkan penelitian di SMK PGRI 2 Ponorogo, terdapat temuan bahwa saat pelaksanaan BKK dalam perencanaan karir siswa kelas XII terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat. Adapun faktor pendukung program BKK adalah koordinator BKK sangat memahami tugas dan fungsi pengelolaan BKK, pengurus BKK masih berusia muda sehingga mempunyai semangat kerja yang tinggi, terdapat fasilitas jaringan internet dan alat komunikasi yang mempermudah BKK dalam penyampaian informasi kepada siswa, sarana

---

<sup>20</sup> Rahman, *Buku Ajar Manajemen SDM*,. 40

<sup>21</sup> Muafiqur Romadhoni, "Peran Bursa Kerja Khusus (BKK) di SMK Negeri 9 Malang dalam Upaya Memasarkan Lulusan ke Dunia Kerja", *Jurnal Teknik Otomotif*, Vol 3. No 1 (2019), 74

dan prasarana yang memadai. Sedangkan untuk faktor penghambat program BKK adalah etika ada jadwal untuk bimbingan karir tetapi siswa tersebut tidak datang, siswa kurang tanggap terkait informasi yang diberikan melalui media sosial dan kurangnya siswa dalam melihat informasi yang telah ditempel di papan pengumuman sekolah. Dengan adanya layanan orientasi BKK, layanan bimbingan karir dan layanan informasi karir yang dilakukan oleh BKK SMK PGRI 2 Ponorogo dapat membantu siswa kelas XII dalam perencanaan karirnya. Dengan demikian, siswa dapat mengambil keputusan karir dimasa yang akan datang yang sesuai dengan bakat dan minatnya.

### **C. Evaluasi Layanan Program Bursa Kerja Khusus (BKK) dalam Perencanaan Karir Siswa Kelas XII di SMK PGRI 2 Ponorogo**

Evaluasi merupakan tahap terakhir dalam manajemen atau suatu program. Grounlund dalam *Ruhe* dan *Zumbo* mengemukakan bahwa evaluasi adalah suatu proses yang sistematis untuk menentukan atau membuat keputusan sampai sejauh mana tujuan atau program telah tercapai. Oleh karena itu evaluasi selalu berkaitan dengan pengambilan keputusan, karena hasil evaluasi merupakan suatu landasan untuk menilai suatu program dan memutuskan apakah program tersebut dapat diteruskan atau masih perlu diperbaiki lagi.<sup>22</sup> Tanpa evaluasi maka tidak akan diketahui bagaimana kondisi objek evaluasi tersebut dalam rancangan, pelaksanaan serta hasilnya.<sup>23</sup> Hal ini sesuai dengan hasil penelitian bahwa dengan adanya evaluasi program BKK SMK PGRI 2 Ponorogo dalam perencanaan karir siswa kelas XII yang menghasilkan keputusan terkait perbaikan proses perencanaan karir siswa agar nantinya siswa dapat tersalurkan ke DU/DI.

Menurut Briekerhoff dkk menyatakan bahwa evaluasi merupakan proses yang menentukan sejauhmana tujuan pendidikan dapat dicapai.<sup>24</sup> Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian bahwa BKK SMK PGRI 2 Ponorogo telah menyalurkan siswanya ke dunia kerja pada tahun ajaran 2021/2022 dengan prosentase sebesar 90,22 %. BKK SMK PGRI 2 Ponorogo juga menjalin kemitraan dengan DU/DI sehingga dapat bekerjasama dengan tujuan saling menguntungkan.

Senada dengan hal tersebut, berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Peneliti ditemukan bahwa BKK SMK PGRI 2 Ponorogo telah mampu menjalankan programnya dalam upaya perencanaan karir siswa kelas XII, meskipun masih terdapat

---

<sup>22</sup> Ferdinan, *Evaluasi Program Pendidikan Islam*, (Solok: Insan Cendikia Mandiri, 2022), 4

<sup>23</sup> Putri Permatasari, *Perencanaan dan Evaluasi Kesehatan*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2021), 108

<sup>24</sup> Rusydi Ananda dkk, *Pengantar Evaluasi Program PendidikanI*, (Medan: Perdana Publishing, 2017),

kendala yang dihadapi. BKK SMK PGRI 2 Ponorogo melaksanakan evaluasi keseluruhan kegiatan pada akhir tahun pelajaran dengan membahas beberapa masalah yang dihadapi oleh BKK agar mendapatkan solusi. Hasil evaluasi tersebut dirangkum agar memudahkan dalam menganalisis, hasil evaluasi meliputi nama kegiatan, kegiatan program, tanggal pelaksanaan, hasil, kendala, evaluasi dan rencana tindak lanjut. Berdasarkan hasil penelitian BKK sudah melakukan evaluasi dan melaksanakan tindak lanjut terkait kendala yang dihadapi.

Dengan demikian evaluasi sangat dibutuhkan BKK SMK PGRI 2 Ponorogo dalam setiap program yang dilaksanakan sehingga dapat mengetahui apa yang menjadi penghambat pada saat implementasi kegiatan BKK dalam perencanaan karir siswa kelas XII. Bahkan bagi BKK SMK PGRI 2 Ponorogo melalui proses evaluasi dapat mengetahui tingkat pencapaian tujuan dalam hal keterserapan siswa ke DU/DI. Jadi adanya evaluasi tersebut dapat diketahui proses tindak lanjut berikutnya agar mencapai program yang sesuai dengan tujuan yang telah disusun oleh BKK.

## **KESIMPULAN**

Proses pelaksanaan program Bursa Kerja Khusus (BKK) dalam perencanaan karir siswa kelas XII di SMK PGRI 2 Ponorogo meliputi (a) pengetahuan dan pemahaman diri sendiri meliputi: pemberian angket peminatan untuk mengetahui potensi, bakat dan minat siswa, (b) pengetahuan dan pemahaman dunia kerja meliputi: seminar terkait DU/DI dan hari karir (*career day*), (c) penalaran yang realistis antara pemahaman diri sendiri dan pemahaman dunia kerja meliputi: praktik kejuruan sesuai bidang kompetensi masing-masing dan PKL (Praktik Kerja Lapangan) atau Prakerin (Praktik Kerja Industri)

Bentuk layanan program Bursa Kerja Khusus (BKK) dalam perencanaan karir siswa kelas XII SMK PGRI 2 Ponorogo berupa (a) layanan orientasi BKK (b) layanan bimbingan kerja yang mencakup bimbingan umum dan bimbingan intensif, (c) layanan informasi karir, media yang digunakan meliputi: media sosial, papan pengumuman, dan sosialisasi ke kelas kelas.

Evaluasi layanan program Bursa Kerja Khusus (BKK) dalam perencanaan karir siswa kelas XII di SMK PGRI 2 Ponorogo dilakukan dengan (a) menganalisis kendala pelaksanaan program BKK dalam perencanaan karir siswa, (b) melakukan evaluasi terkait kendala yang dihadapi, (c) melaksanakan rencana tindak lanjut terkait solusi yang didapatkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, Rusydi. et al., *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan I*. Medan: Perdana Publishing, 2017.
- Atmaja, Twi Tandar. “Upaya Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa Melalui Bimbingan Karir dengan Penggunaan Media Modul”, *Journal Management System*, 3 (2014)
- Ferdinan. *Evaluasi Program Pendidikan Islam*. Solok: Insan Cendikia Mandiri, 2022.
- <https://www.bps.go.id/indicator/6/674/1/-pengangguran-terbuka-menurut-pendidikan-tertinggi-yang-ditamatkan.html> Tingkat pengangguran terbuka menurut pendidikan tertinggi yang ditamatkan, diakses Minggu 13 November 2022, pukul 18.00.
- Indahri, Yulia. Elga Andina, dan Shanti Dwi Kartika, *Sekolah Menengah Kejuruan dan Tantangan Revitalisasi*. Jakarta: Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI, 2020.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, *Bantuan Langsung Pengembangan Layanan BKK*. Jakarta, 2019
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Pusat Data dan Teknologi Informasi, *Statistik Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) 2020/2021*. Jakarta: Setjen Kemendikbud, 2020.
- Kumaat, Hernie. Persepsi Masyarakat Terhadap Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Sebagai Upaya Memasuki Dunia Kerja, Seminar Internasional, ISSN 1907-2066.
- Masdarini, Luh, *Usaha-Usaha Penyaluran Lulusan Sekolah Menengah Kejuruan Melalui Optimalisasi Peran Bursa Kerja Khusus*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2014.
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, *Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2020-2024*. Jakarta: Kemendikbud, 2020.
- Permatasari, Putri. *Perencanaan dan Evaluasi Kesehatan*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2021.
- Prasetyawan, Haris. “Strategi Bursa Kerja Khusus (BKK) dalam Mengantar Alumni Mendapatkan pekerjaan”, *Jurnal Mitra Pendidikan*, Vol. 4 No. 3 (2020)
- Purnama, Agus. et al., *Teknis Seminar Online Pada Masa Pandemi*. Bandar Lampung: CV Arjasa Pratama, 2021.
- Rahman. *Buku Ajar Manajemen SDM*. Bandung: CV Feniks Muda Sejahtera, 2022.
- Romadhoni, Muafiqur. “Peran Bursa Kerja Khusus (BKK) di SMK Negeri 9 Malang dalam Upaya Memasarkan Lulusan ke Dunia Kerja”, *Jurnal Teknik Otomotif*, Vol 3. No 1 (2019)
- Rusliyanto, Iwan. dan Kusmuriyanto, “Pengaruh Praktik Kerja Industri, Bursa Kerja Khusus, Kompetensi Produktif Akuntansi, dan Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Kerja Siswa”, *Economic Education Analysis Journal*, 8 No. 1 (2019)
- Siregar, Prima Andreas. et al., *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Yayasan Kita Menulis, 2021.
- Sitompul, Lenia. “Meningkatkan Pemahaman Perencanaan Karir Melalui Layanan Bimbingan Karir di Sekolah Dengan Menggunakan Media Gambar Pada Siswa Kelas IX-1 SMP Negeri 1 Gebang”, *Tabularasa PPS Unimed*, Vol 9, No 3 (2018)
- Suhadi, Muhamad. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Lombok Tengah: Pusat Pengembang Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2021.

Tridiana, Rince dan Fahmi Rizal, Keterampilan Guru Abad 21 di Sekolah Menengah  
Kejuruan, *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran* Vol 4 No 2 (2020)

Widarto. *Bimbingan Karier dan Tips Berkarier*. Yogyakarta: LeutikaPrio, 2015.

Widyanti, Rahmi. *Manajemen Karir*. Bandung: CV Media Sains Indonesia, 2021.